

PENGARUH METODE REAP (*READ, ENCODE, ANNOTATE, PONDER*) TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI TAJUK RENCANA

Rika Hardayanti, Nurhayati, dan Zahra Alwi

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sriwijaya

hardyantirika@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) terhadap kemampuan memahami teks tajuk rencana siswa kelas XI SMA Negeri 1 Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI IPA.1 yang berjumlah 35 siswa sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan metode REAP dan kelas XI IPA.2 yang berjumlah 36 siswa sebagai kelas kontrol dengan perlakuan metode konvensional. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik pengolahan data menggunakan perhitungan uji-t dengan program SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata tes awal kelas eksperimen sebesar 59,34 dan tes akhir sebesar 76,11 sedangkan hasil tes awal kelas kontrol sebesar 59,39 dan tes akhir sebesar 68,36. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 16,77 pada kelas eksperimen dan sebesar 8,97 pada kelas kontrol. Hasil analisis data dengan uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,515 > 1,995$ dengan $df = 69$ pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,025$). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan memahami teks tajuk rencana siswa kelas XI SMA Negeri 1 Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Dengan demikian, H_a yang berbunyi “Ada perbedaan antara kemampuan siswa yang diajar dengan metode REAP dan siswa yang diajar dengan metode konvensional dalam pembelajaran memahami teks tajuk rencana ($\mu_1 \neq \mu_2$)” diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode REAP lebih berpengaruh terhadap kemampuan memahami teks tajuk rencana siswa kelas XI SMA Negeri 1 Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir.

Kata kunci: Metode REAP, membaca pemahaman, teks tajuk rencana.

Abstract

This research has a purpose to know whether there the effect of REAP (Read, Encode, Ponder) method to skill of comprehension program crown text student class XI SMA Negeri 1 Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. The method that used by quasi experiment method. This research sample consist of two classes is that XI IPA 1 class that amount 35 students as the experiment class with the REAP method treatment and XI IPA 2 class that amount 36 students as the control class with the conventional method treatment. The accumulation data technique using test technique and data management technique using calculation test-t with the SPSS 20 program. The result of research indicates that is the differences between the test result of experiment class and control class. The average score of pretest on experiment class is 59,34 and the posttest is 76,11, whereas the result of pretest on control class is 59,39 and the posttest is 68,36. This indicate there is raising as 16,77 on experiment class and 8,97 on control class. The data analysis with test-t indicate that $t_{hitung} > t_{tabel}$ or $3,515 > 1,995$ with $df=69$ on significant grade 95% ($\alpha=0,025$). These indicate there is an effect that significant to skill of comprehension program crown text student class XI

SMA Negeri 1 Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. With accepted Ha that sounds "There are the differences between student skill that taught by the REAP method and student that taught by conventional method on study of comprehension program crown text ($\mu_1 \neq \mu_2$)" accepted. So, it can conclus that REAP method more effect to skill of comprehension program crown text student class XI SMA Negeri 1 Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir.

Keywords: REAP method, reading comprehension, program crown text

PENDAHULUAN

Aktivitas membaca sangat berperan penting untuk keberhasilan seseorang dalam kehidupan. Rahim (2009,p. 1) mengemukakan bahwa membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Subadiyono (2011,p. 9) juga menyatakan bahwa membaca menduduki posisi yang penting bagi kehidupan manusia. Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh pengalaman baru melebihi batas ruang dan waktu. Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi untuk keperluan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan kebudayaan. Pernyataan tersebut didukung oleh Dalman (2013,p. 5) yang menyatakan bahwa dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia memiliki wawasan yang luas. Selanjutnya Sekera (dikutip Subadiyono, 2011,p. 10) mengungkapkan dalam dunia pendidikan, membaca merupakan aktivitas yang paling penting untuk mendapatkan informasi yang telah diteliti, diorganisasi, dan didokumentasi berdasarkan aturan wacana akademik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca tidak dapat terlepas dari kehidupan masyarakat. Membaca sangat dibutuhkan untuk menerima informasi, memperdalam pengetahuan, dan meningkatkan kecerdasan. Dengan membaca, dapat dibuka cakrawala untuk berpikir kritis dan sistematis, serta pemahaman seseorang terhadap bacaan akan semakin tajam.

Di dalam aktivitas membaca, seseorang tidak hanya sekedar membaca melainkan harus diiringi dengan pemahaman terhadap bacaannya. Menurut Soedarso (2010,p. 58) pemahaman atau komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detil yang penting, dan seluruh pengertian. Untuk pemahaman itu perlu: (1) menguasai perbendaharaan katanya, dan (2) akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, tata bahasa). Selanjutnya, Dalman (2013,p. 87) mengemukakan,

Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut

mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks, si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan.

Berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Seperti yang terdapat di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas XI, tercantum standar kompetensi 11. memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan intensif. Dari standar kompetensi tersebut terdapat kompetensi dasar 11.2 membedakan fakta dan opini pada editorial atau tajuk rencana dengan membaca intensif. Materi pelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah membaca pemahaman dengan memahami teks bacaan berupa editorial atau tajuk rencana.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 30 September 2015 dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir yaitu Ibu Nelly, S.Pd., diketahui bahwa dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa masih kesulitan dalam memahami teks bacaan dan mengingat informasi dalam teks. Hal tersebut disebabkan kurangnya kosakata yang dimiliki siswa. Di samping itu, penerapan pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan guru bersifat monoton yaitu hanya terpaku pada teks bacaan. Siswa disuruh membaca teks kemudian menjawab pertanyaan terkait isi teks bacaan tersebut. Di dalam proses belajar mengajar, guru pengampu belum menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, siswa mudah merasa bosan melihat teks bacaan yang terlalu panjang. Teks bacaan yang panjang tersebut dapat menurunkan minat baca siswa.

Berdasarkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran membaca, seharusnya guru dapat membimbing siswa dan memberikan variasi pembelajaran yang sesuai kebutuhan sehingga lebih menarik perhatian siswa dalam memahami teks bacaan. Abidin (2012,p. 9) mengungkapkan guru di sekolah hendaknya memperkenalkan berbagai strategi membaca yang relevan dengan kebutuhan siswa. Banyak alternatif metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca di sekolah adalah metode *REAP*.

Metode *REAP* adalah metode pembelajaran membaca yang dapat membantu siswa untuk memahami isi bacaan. Pembelajaran menggunakan metode *REAP* terdiri atas empat tahapan, meliputi *Read* (membaca), *Encode* (menentukan ide-ide pokok), *Annotate* (menulis kembali dengan bahasa sendiri), dan *Ponder* (mendiskusikan teks). Metode ini menuntut

siswa untuk menemukan gagasan penulis yang berupa ide-ide bacaan dan hal-hal penting yang terdapat dalam bacaan. Hal ini membuat siswa dapat memahami isi bacaan secara mendalam dan menyeluruh. *REAP* adalah metode yang menjamin membaca bermakna dan mendorong menulis ringkas dan berpikir. *REAP* juga merupakan teknik untuk pencetakan informasi dalam memori jangka panjang (Eanet dan Manzo dikutip Wulandari, 2013,p. 14).

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan penggunaan metode *REAP* (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) dengan metode konvensional terhadap kemampuan memahami teks tajuk rencana siswa kelas XI SMA Negeri 1 Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Untuk itulah, penelitian ini bertujuan mengetahui ada tidaknya perbedaan penggunaan metode *REAP* (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) dengan metode konvensional terhadap kemampuan memahami teks tajuk rencana siswa kelas XI SMA Negeri 1 Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir.

Persiapan yang diperlukan sebelum melakukan metode *REAP* dalam kegiatan pembelajaran, antara lain: mempersiapkan lembar kerja siswa atau tabel *REAP* untuk diberikan pada setiap siswa dalam kelompok, menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh siswa. Terakhir, guru meminta setiap kelompok melaporkan hasil kerjanya di tabel *REAP* dan mengumpulkannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Emzir (2014,p. 102) metode eksperimen semu adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan kelas yang telah tersedia yang dianggap sama kondisinya. Penelitian eksperimen semu adalah metode yang menggunakan kelas-kelas yang sudah tersedia, dengan demikian baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dianggap sama keadaannya atau kondisinya. Metode eksperimen semu bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelompok	Pengukuran	Perlakuan	Pengukuran
E	O1	X	O2
K	O3		O4

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen

X : Perlakuan kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

(metode *REAP*)

O1: *Pretest* kelompok eksperimen

O3: *Pretest* kelompok kontrol

O2: *Posttest* kelompok eksperimen

O4: *Posttes* kelompok kontrol

Tabel 2 Jumlah Populasi Siswa Kelas XI SMANegeri 1 Indralaya Selatan

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI IPA 1	14	21	35
2	XI IPA 2	11	25	36
3	XI IPS 1	18	18	36
4	XI IPS 2	17	19	36
5	XI IPS 3	17	17	34
	Jumlah	77	100	177

Sumber: Data Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Indralaya Selatan Tahun Ajaran 2015/2016

Menurut Arikunto (2010,p. 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan unsur sampel atas dasar tujuan dan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti bersama guru, sehingga memenuhi keinginan dan kepentingan peneliti. Berdasarkan teknik ini maka dipilihlah kelas X1 IPA 1 dan XI IPA 2 sebagai sampel. Adapun kelas X1 IPA 1 yang berjumlah 35 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 yang berjumlah 36 siswa sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d. Instrument soal berjumlah 50 soal dengan tiga tingkatan membaca pemahaman yaitu tingkat literal, interpretatif, dan kritis. Untuk mengetahui kelayakan soal, terlebih dahulu dilakukan uji coba soal pada kelas di luar sampel. Melalui uji coba tersebut dapat diketahui kelayakan soal dari segi tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal, reabilitas soal, dan validitas soal. Kemudian diambil 30 soal yang layak dan dipakai dalam tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Kisi-kisi soal tersebut sebagai berikut.

Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Soal

No.	Tingkatan Membaca Pemahaman	Butir Soal
1	Literal	1, 3, 4, 15, 17, 19, 24
2	Interpretatif	6, 7, 8, 12, 16, 20, 21, 22, 28, 30
3	Kritis	2, 5, 9, 10, 11, 13, 14, 18, 23, 25, 26, 27, 29

Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes awal dan tes akhir pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes awal dilakukan sebelum pelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol berlangsung, tujuannya untuk mengetahui kondisi kemampuan awal siswa kedua kelas tersebut dalam kemampuan membaca pemahaman. Tes akhir dilakukan setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapat perlakuan. Kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan metode *REAP* sedangkan kelas kontrol mendapat perlakuan dengan menggunakan metode konvensional. Tujuannya untuk mengetahui perbandingan kemampuan membaca pemahaman siswa dari kedua kelas tersebut setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas sampel dan pengujian homogenitas populasi. Uji normalitas dan homogenitas sampel menggunakan teknik grafik P-P Plot dan Chi Kuadrat (*Chi-Square Test*) atau uji keselarasan (*Goodness of Fit Test*) dengan program komputer SPSS 20.

Berdasarkan hasil tes awal yang diperoleh peneliti, diketahui skor siswa kelas eksperimen. Berikut tabel deskripsi statistik nilai tes awal kelas eksperimen dalam bentuk tabel yang menggambarkan jumlah sampel (*N*), rerata skor (*mean*), simpangan baku (*std. deviation*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*).

Tabel 4 Deskripsi Statistik

Deskripsi Statistik					
	N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rerata	Simpangan Baku
Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen	35	40	76	59,34	11,946
Valid N (<i>listwise</i>)	35				

Pada tabel 4 diketahui bahwa jumlah sampel untuk kelas eksperimen sebanyak 35 siswa. Rerata skor yang didapat adalah 59,34. Simpangan baku adalah 11,946. Nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 76.

Tabel 5 Tes Statistik

Tes Statistik	
	Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen
Chi-Square	9,286 ^a
Df	9

Asymp. Sig.	0,411
-------------	-------

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Chi Kuadrat= 9,286; derajat bebas = (n-1 = 9); probabilitas (Asymptotic.Sig) = 0,411.

Berdasarkan data tes awal yang diperoleh peneliti, telah diketahui skor siswa kelas kontrol. Berikut tabel deskripsi statistik nilai tes awal kelas kontrol dalam bentuk tabel yang menggambarkan jumlah sampel (N), rerata skor (*mean*), simpangan baku (*std. deviation*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*).

Tabel 6 Deskripsi Statistik

Deskripsi Statistik					
	N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rerata	Simpangan Baku
Nilai Tes Awal Kelas Kontrol	36	36	76	59,39	11,218
Valid N (<i>listwise</i>)	36				

Pada tabel 6 diketahui bahwa jumlah sampel untuk kelas kontrol sebanyak 36 siswa. Rerata skor yang didapat adalah 59,39. Simpangan baku adalah 11,218. Nilai terendah adalah 36 dan nilai tertinggi adalah 76.

Tabel 7 Tes Statistik

Tes Statistik	
	Nilai Tes Awal Kelas Kontrol
Chi-Square	7,333 ^a
Df	12
Asymp. Sig.	0,835

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui bahwa tes statistik *Chi Square* hitung = 7,333 dengan derajat bebas = (n-1= 12). Probabilitas (Asymptotic.Sig) = 0,835.

Sebelum penghitungan dengan uji t, data terlebih dahulu dihitung berdasarkan perbandingan antara nilai awal (*pretest*) dan nilai akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen. Uji perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui rerata skor dari nilai tes akhir kelas eksperimen dan nilai tes awal kelas eksperimen, mencari simpangan baku, dan rata-rata tingkat kesalahan (*Std. Error Mean*). Hasil pengujian perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Statistik Perbandingan Sampel Berpasangan Kelas Eksperimen

Statistik Perbandingan Sampel Berpasangan Kelas Eksperimen					
		Rata-rata	N	Simpangan Baku	Rata-rata Tingkat Kesalahan
Perbandingan 1	Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen	76,11	35	8,887	1,502

	Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen	59,34	35	11,946	2,019
--	---------------------------------	-------	----	--------	-------

Tabel 8 merupakan tabel statistik perbandingan sampel berpasangan pada kelas eksperimen. Rata-rata nilai awal membaca pemahaman siswa kelas eksperimen adalah 59,34. Rata-rata nilai tes akhir membaca pemahaman siswa kelas eksperimen adalah 76,11. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman mengalami peningkatan. Simpangan baku yang diperoleh dari nilai tes akhir kelas eksperimen adalah 8,887 sedangkan simpangan baku yang diperoleh dari nilai tes awal kelas eksperimen adalah 11,946. Rata-rata tingkat kesalahan pada nilai tes akhir kelas eksperimen adalah 1,502, sedangkan rata-rata tingkat kesalahan pada nilai tes awal kelas eksperimen adalah 2,019.

Sebelum penghitungan dengan uji t, data terlebih dahulu dihitung berdasarkan perbandingan antara nilai awal dan nilai akhir pada kelas kontrol. Uji perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui rerata skor dari nilai tes akhir kelas kontrol dan nilai tes awal kelas kontrol, mencari simpangan baku, dan rata-rata tingkat kesalahan (*Std. Error Mean*). Hasil pengujian perbandingan tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 9

Statistik Perbandingan Sampel Berpasangan Kelas Kontrol					
		Rata-rata	N	Simpangan Baku	Rata-rata Tingkat Kesalahan
Perbandingan 1	Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol	68,36	36	9,669	1,612
	Nilai Tes Awal Kelas Kontrol	59,39	36	11,218	1,870

Tabel 9 merupakan tabel statistik perbandingan sampel berpasangan kelas kontrol. Rata-rata nilai tes awal kelas kontrol adalah 59,39. Rata-rata nilai tes akhir kelas kontrol adalah 68,36. Simpangan baku yang diperoleh dari nilai tes akhir kelas kontrol adalah 9,669 sedangkan simpangan baku yang diperoleh dari nilai tes awal kelas kontrol adalah 11,218. Rata-rata tingkat kesalahan pada nilai tes akhir kelas kontrol adalah 1,612 sedangkan rata-rata tingkat kesalahan pada tes awal kontrol adalah 1,870.

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh metode *REAP* terhadap hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 20.

Keterangan Hasil

Nilai rerata (*mean*) = 7,753 artinya perbedaan rata-rata tes akhir kedua kelas adalah 7,753. Perbedaan terendah adalah 3,353 dan perbedaan tertinggi adalah 12,154.

Nilai t_{hitung} = 3,515 tingkat signifikansi (2 sisi) = 0,001

t_{tabel} (df 69) = (0,025;69) = 1,995

Kriteria Pengujian

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak → ada perbedaan antara kemampuan siswa yang diajar dengan metode *REAP* dan siswa yang diajar dengan metode konvensional dalam memahami teks tajuk rencana.

Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima → tidak ada perbedaan antara kemampuan siswa yang diajar dengan metode *REAP* dan siswa yang diajar dengan metode konvensional dalam memahami teks tajuk rencana.

Dapat disimpulkan pada pengujian hipotesis dari perbandingan rata-rata kelas eksperimen dengan rata-rata kelas kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 3,515 dan t_{tabel} (df 69) sebesar 1,995. Nilai t_{hitung} (3,515) > t_{tabel} (1,995) → H_0 ditolak, artinya ada perbedaan antara kemampuan siswa yang diajar dengan metode *REAP* dan siswa yang diajar dengan metode konvensional dalam memahami teks tajuk rencana. Dengan kata lain, bahwa hipotesis kerja atau alternatif (H_a) diterima dan terbukti.

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis data, diketahui nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen pada tes awal (*pretest*) 59,34 dan tes akhir (*posttest*) 76,11. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 16,77. Artinya siswa yang mencapai pemahaman sebesar 60% pada tes awal semula hanya 22 siswa meningkat menjadi 35 siswa pada tes akhir. Dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol pada tes awal (*pretest*) 59,39 dan tes akhir (*pretest*) 68,36, maka diketahui terjadi peningkatan sebesar 8,97. Artinya siswa yang semula mencapai pemahaman sebesar 60% pada tes awal hanya 19 siswa meningkat menjadi 30 siswa pada tes akhir. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan siswa yang mencapai pemahaman sebesar 60% pada kelas eksperimen lebih banyak dibandingkan siswa kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengujian uji-t kedua kelas penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebab setelah dikonsultasikan pada t_{tabel} ternyata perbedaan tersebut signifikan. Hal itu dapat diketahui dari pengujian uji-t yang menunjukkan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ atau $3,515 > 1,995$ dengan $df = 69$ pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,025$).

Dilihat dari tabel proses peningkatan kemampuan pemahaman bacaan siswa, siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan pada aspek pemahaman literal, interpretatif, dan kritis. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari selisih kelas eksperimen saat *pretest* dan *posttest*. Di kelas eksperimen pada tingkat pemahaman literal yang berjumlah 7 soal terjadi peningkatan 3,67%, pemahaman interpretatif yang berjumlah 10 soal terjadi peningkatan sebesar 24,28%, dan tingkat pemahaman kritis yang berjumlah 13 soal terjadi peningkatan sebesar 18,24%. Pada kelas kontrol, terjadi peningkatan pemahaman literal sebesar 0,39%, tingkat pemahaman interpretatif sebesar 10,83%, dan tingkat pemahaman kritis sebesar 10,68%.

Berdasarkan data di atas, kemampuan membaca pemahaman pada kedua kelas mengalami peningkatan. Peningkatan yang paling besar terjadi pada aspek tingkat pemahaman interpretatif. Dilihat dari persentase yang diperoleh dari kedua kelas ini, yang mendapatkan peningkatan tertinggi yaitu kelas eksperimen. Dengan kata lain, bahwa kelas eksperimen lebih berhasil dalam pembelajaran memahami teks tajuk rencana menggunakan metode *REAP* dibandingkan kelas kontrol.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran di kelas yang menggunakan metode *REAP*. Metode *REAP* sendiri terdiri dari empat langkah yaitu *Read* (membaca), *Encode* (menentukan ide-ide pokok), *Annotate* (menulis kembali dengan bahasa sendiri), dan *Ponder* (mendiskusikan teks). Metode *REAP* ini berpengaruh karena tahapan dalam metode tersebut menuntut siswa untuk menemukan gagasan penulis yang berupa ide-ide bacaan dan hal-hal penting yang terdapat dalam bacaan. Hal ini membuat siswa dapat memahami isi bacaan secara mendalam dan menyeluruh. Hal ini juga ditegaskan EANET & Manzo (dikutip Wulandari, 2013, p. 15) yang menunjukkan kelebihan metode *REAP* diantaranya, sebagai berikut: (1) Di dalam proses belajar mengajar, metode *REAP* dapat memperkaya pemikiran reflektif dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan selama kegiatan membaca, menganalisis tujuan penulis dan mengeksplorasi perasaan

mereka sendiri tentang bahan tertulis. (2) Kegiatan menulis pada metode *REAP* dapat meningkatkan kemampuan membaca, berpikir, dan pemahaman siswa.

Di samping itu, berdasarkan hasil penelitian terdapat kelemahan dalam penerapan metode *REAP* yaitu memerlukan waktu cukup lama dalam proses pembelajaran karena siswa harus memahami ide-ide pokok setiap paragraf dan merangkum dengan kalimat sendiri serta menuliskannya tabel *REAP*.

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, termasuk metode *REAP* ini. Untuk itu diperlukan peran guru dalam menerapkan metode yang sesuai kondisi dan kebutuhan siswa. Peran guru sangat diperlukan dalam menerapkan metode dan meminimalkan kekurangan metode. Penggunaan metode, strategi, atau teknik yang bervariasi perlu di aplikasikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *REAP* dalam pembelajaran memahami teks tajuk rencana terbukti kebenarannya. Hal ini terbukti bahwa metode *REAP* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan membantu siswa dalam memahami dan mengingat isi bacaan.

Pada akhir pembahasan ini peneliti menyampaikan bahwa penelitian ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada perbedaan antara kemampuan siswa yang diajar dengan metode *REAP* dan siswa yang diajar dengan metode konvensional dalam pembelajaran memahami teks tajuk rencana” terbukti kebenarannya. Terdapat hasil yang berbeda antara kelas eksperimen yang menerima perlakuan dengan metode *REAP* dan kelas kontrol yang diajarkan dengan metode konvensional. Adanya perbedaan kemampuan kedua kelas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode *REAP* lebih berpengaruh digunakan pada pembelajaran keterampilan memahami teks tajuk rencana siswa kelas XI SMAN 1 Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir dibandingkan metode konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan metode *REAP* lebih berpengaruh terhadap kemampuan memahami teks tajuk rencana siswa kelas XI SMA

Negeri 1 Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir dibandingkan dengan metode konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa untuk kelas eksperimen pada tes awal nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 76. Pada tes akhir nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90. Sementara itu, untuk siswa kelas kontrol pada tes awal nilai terendah 36 dan nilai tertinggi 76. Pada tes akhir nilai terendah 53 dan tertinggi 86. Dalam hal ini dikatakan bahwa metode *REAP* dapat meningkatkan kemampuan memahami teks tajuk rencana siswa kelas XI SMA Negeri 1 Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir.

Dilihat dari hasil pengujian uji t kedua kelas penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dan perbedaan rerata nilai tersebut signifikan. Hal itu dapat dilihat dari pengujian uji t yang menunjukkan bahwa yang menunjukkan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ atau $3,515 > 1,995$ dengan $df=69$ pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha=0,025$).

Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada perbedaan antara kemampuan siswa yang diajar dengan metode *REAP* dan siswa yang diajar dengan metode konvensional dalam pembelajaran memahami teks tajuk rencana ($\mu_1 \neq \mu_2$)” diterima, H_0 yang berbunyi “Tidak ada perbedaan antara kemampuan siswa yang diajar dengan metode *REAP* dan siswa yang diajar dengan metode konvensional dalam pembelajaran memahami teks tajuk rencana ($\mu_1 = \mu_2$)” ditolak. Dengan diterimanya H_a , maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode *REAP* lebih berpengaruh terhadap kemampuan memahami teks tajuk rencana.

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen ini, disarankan kepada guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya guru-guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir agar menjadikan metode *REAP* ini sebagai alternatif dalam pengajaran memahami teks tajuk rencana. Metode ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman terhadap bacaan.

Penelitian menggunakan metode *REAP* ini memerlukan waktu yang tidak sedikit dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan metode *REAP* ini diharapkan dapat mengarahkan siswa pada setiap langkah-langkah metode *REAP* agar proses pembelajaran berjalan secara efektif.

Selain itu tidak hanya untuk kemampuan membaca, metode *REAP* dapat pula digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis. Untuk peneliti selanjutnya, dapat melanjutkan penelitian ini untuk membaca teks lainnya.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Marantika, Jesi P. dan Fitrawati. 2013. The R.E.A.P Strategy For Teaching Reading A Narrative Text To Junior High School Student. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=24323&val=1486>. Diakses pada tanggal 2 November 2015.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soedarso. 2010. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia
- Subadiyono.2011. *Peningkatan Pemahaman Bacaan dengan Menggunakan Pendekatan Interaktif*. Yogyakarta: Pohon Cemara
- Wulandari, Dessy N. 2013. “Teaching Reading Comprehensions To The Eighth Graders Of SMP Negeri 53 Palembang Through Reading, Encoding, Annotating, Pendering (REAP) Strategi”. *Skripsi*. Palembang: Sriwijaya University.